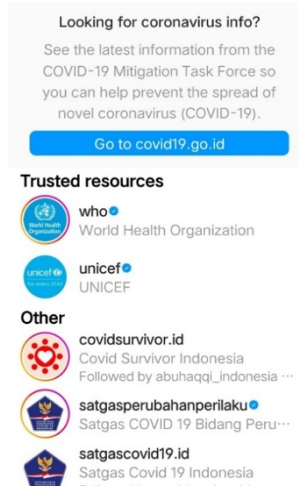


CHAPTER 1

Inovasi Media Literasi Penyintas COVID-19 Melalui Pendekatan Komunitas Online @covidsurvivor.id

Cut Meutia Karolina & Irwa Rochimah Zarkasi

Literasi informasi terkait COVID-19 merupakan isu yang rentan dan penting untuk dikaji secara mendalam. Sebagai virus baru dengan berbagai perubahan serta keunikan gejala dan dampaknya, masyarakat cenderung terjebak pada berbagai hoaks. Beberapa informasi bersifat melebih-lebihkan hingga berujung pada ketakutan berlebihan (coronaphobia), sebagian lainnya bahkan dapat mengarahkan pada ketidakpercayaan masyarakat akan keberadaan virus ini (Adyatama, 2021; Prasasti, 2021). Hal ini tentu menjadi sorotan penting dan memiliki nilai urgensi karena berkaitan dengan informasi kesehatan yang mempertaruhkan nyawa manusia.



Gambar 1. Tangkapan Layar Peringatan & Tautan Menuju Akun WHO dan Kemenkes
Sumber: (Olahan Penelitian, 2022)

Informasi terkait COVID-19 yang muncul di media sosial secara simultan akan tersaring dan mendapat arahan untuk mengikuti petunjuk akses pada informasi resmi, yaitu menuju pada akun World Health Organizations (WHO) atau Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Meskipun demikian, pada kenyataannya hal ini tidak cukup memberi kepuasan informasi di masyarakat, terbukti dari berbagai pilihan media informasi termasuk media alternatif dan media berbasis komunitas online yang menjadi pilihan menarik dan banyak digandrungi masyarakat, terutama dalam hal menggali dan berbagi secara spesifik terkait informasi seputar COVID-19. Salah satunya akun instagram @covid survivor.id dengan jumlah pengikut 24.4K.

Akun @covid survivor.id merupakan sebuah akun instagram yang berisi edukasi dan informasi terkait *long covid* dan stigma mengenai COVID-19. Akun tersebut menyatakan diri sebagai komunitas penyintas COVID-19 di Indonesia. Akun @covid survivor.id dapat dikatakan sebagai fenomena yang menarik dan unik. Tanpa pernyataan sebagai akun resmi yang berwenang berbicara tentang

COVID-19, @covid survivor.id berhasil menarik hingga 24.400 pengguna instagram sebagai pengikut dalam kurun waktu kurang lebih setahun (terhitung tanggal 28 Maret 2022). Postingan pada akun ini berisi informasi dan edukasi yang turut menjadi wadah bagi @covid survivor.id dalam hal berbagi informasi bagi para penyintas yang memiliki kesadaran mengenai kebutuhan informasi terkait COVID-19.

Pada dasarnya, pandemi COVID-19 secara sadar maupun tidak, terus menghadirkan berbagai fenomena serta pengalaman baru masyarakat di berbagai belahan benua. Sejak virus varian baru ini diumumkan sebagai pandemi dunia di awal tahun 2020, berbagai transformasi kebijakan baik pada level makro hingga mikro terus bergulir. Sebagaimana di Indonesia sendiri, beberapa peraturan yang pernah tercatat hadir dan masih berjalan sebagai aturan pemerintah dalam hal penanganan COVID-19 misalnya, kebijakan pembagian wilayah COVID-19 sesuai dengan kerentanan paparan dan angka positif seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) (Aditya, 2021; Arnani et al., 2021). Fenomena penurunan pertumbuhan ekonomi (Purwanto, 2021). Transformasi budaya daring seperti virtual *meeting* hingga popularitas *webinar* di tengah-tengah masyarakat (Oktavania, 2022). Selanjutnya, terkait peraturan proses pendidikan yang juga diwajibkan terlaksana secara daring dan berbagai penyesuaiannya (Kasih, 2020). Hal ini tentu menjadi catatan sejarah yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Kondisi *Work From Home* (WFH) hingga belajar secara daring selama pandemi COVID-19 serta berbagai aktivitas yang serba digital turut berperan pada perubahan yang semakin mendekatkan masyarakat dengan digitalisasi. Konfigurasi pemanfaatan dan penggunaan internet yang sebelumnya biasa dilakukan di kantor, universitas hingga berbagai lokasi publik, bergeser pada rumah tangga dan pemukiman (Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2020).

Selain itu, menurut catatan Hootsuite mengenai angka pengguna media sosial dunia di tahun 2021 juga turut naik sebesar 13% dengan jumlah pengguna baru mencapai 490 juta selama 12 bulan terakhir (Jemadu & Prastya, 2021). Data ini semakin memperkuat bahwa pandemi melahirkan kondisi baru berupa penguatan budaya digital yang sangat dekat dan menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Masyarakat digital serta keberadaan berbagai informasi di dunia digital pada masa pandemi COVID-19 merupakan fenomena yang saling berkaitan dan menjadi hal yang menarik untuk dikaji secara mendalam, terutama pada ranah komunikasi. Sebagaimana fenomena yang ditemukan pada @covid survivor.id yang membuka ruang baru dengan pendekatan baru untuk membangun rasa kesamaan sebagai sesama penyintas COVID-19 dengan tetap menyediakan konten literasi di dalamnya. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya mengenai literasi informasi pada kesehatan yang dinyatakan cukup penting dalam hal mewujudkan perilaku sehat (Alfan & Wahjuni, 2020). Selanjutnya sebuah penelitian juga mengungkapkan bahwa teknologi komunikasi digital memainkan peran penting dalam mensukseskan pesan pentingnya komunikasi kesehatan pemerintah dan otoritas kesehatan masyarakat selama pandemi COVID-19 (Riady, 2021). Penelitian lainnya mengenai COVID-19 dan penyintas juga ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada survivor COVID-19 (Ayamah et al., 2021).

Berangkat dari berbagai isu yang telah dipaparkan peneliti pada latar belakang dan berbagai temuan pada penelitian terdahulu, peneliti melihat bahwa inovasi @covid survivor.id merupakan penelitian yang penting untuk dilaksanakan. Secara khusus, penelitian ini mencoba mengkaji dari sisi komunikasi. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaimana inovasi @covid survivor.id memberikan literasi informasi *long covid* dan stigma COVID-19 melalui pendekatan komunitas di media sosial, khususnya pada media instagram. Peneliti mendeskripsikan,

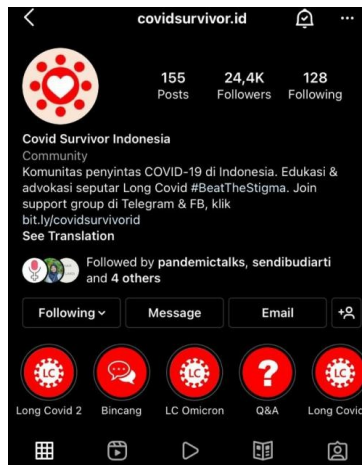
memetakan serta mengkategorisasikan temuan lapangan terkait inovasi media literasi serta inovasi pendekatan dalam memberi literasi informasi seputar COVID-19. Hasil penelitian diharapkan mampu memberi gambaran mengenai inovasi media literasi dan mampu menjadi *role model* pada pelaksanaan literasi informasi lainnya khususnya di media sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang cenderung diasosiasikan dengan pandangan dunia interpretatif, sebagaimana paradigma interpretatif dimaknai sebagai sebuah pijakan penelitian dengan memberi makna atau nilai pada teks komunikatif; mengasumsikan bahwa terdapat kemungkinan untuk menghasilkan banyak makna atau kebenaran pada sebuah fenomena (Griffin et al., 2019). Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (bukan berbentuk angka-angka) (Moleong, 2007). Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat interpretatif dan menggunakan penafsiran serta melakukan triangulasi dalam menelaah masalah penelitian. Hal itu dilakukan agar peneliti mendapat pemahaman secara holistik terkait dengan realitas yang diteliti dalam penelitian (Mulyana, 2018). Peneliti melihat fenomena secara subjektif melalui observasi serta analisis mendalam pada data penelitian.

Peneliti mencoba mendeskripsikan temuan data dari akun Instagram Covid Survivor Indonesia (@covidsurvivor.id). Sebuah akun komunitas online yang hadir sebagai ruang baru dengan spesifikasi *interest* (minat) khusus informasi terkait COVID-19 dari sisi penyintas. Penelitian ini dilakukan melalui proses pengumpulan data, observasi, klasifikasi dan kategorisasi data hingga analisis mendalam. Peneliti berusaha memetakan dan mendeskripsikan temuan penelitian serta menggambarkan temuan khas dari perspektif komunikasi pada akun @covidsurvivor.id.

Peneliti menggunakan data yang terbit pada akun @covidsurvivor.id terhitung sejak postingan pertama akun hingga tanggal 28 Maret 2022, 23.59 WIB. Catatan mengenai kondisi akun pada penelitian dilaksanakan yaitu terdapat sebanyak 24.400 Followers, 54 Posts dan 129 Following. Rentang waktu ditentukan peneliti sebagai dasar acuan batasan penelitian, sebagaimana diketahui bahwa sifat media sosial yang dinamis dan sangat mudah mengalami perubahan, sehingga peneliti perlu menyatakan batasan waktu dan kondisi subjek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, akun @covidsurvivor.id merupakan akun media instagram yang menurut catatan postingan pertamanya lahir pada 13 Januari 2021. Penelitian ini mengungkapkan bahwa @covidsurvivor.id merupakan inovasi baru yang mewadahi para penyintas COVID-19 untuk menggali informasi yang lebih spesifik terkait long covid serta berbagai stigma mengenai COVID-19. Sebagaimana hasil observasi peneliti yang tidak menemukan adanya media atau akun sejenis dengan spesifikasi informasi yang sama.



Gambar 2. Tangkapan Layar Bagian Depan Akun @covidsurvivor.id
Sumber: (Olahan Penelitian, 2022)

@covid survivor.id mengajak masyarakat bergabung kedalam kelompok "senasib-sepenanggungan" sebagai bagian dari orang-orang yang berhasil sebagai penyintas COVID-19. Stigma negatif serta berbagai pertanyaan tentang efek dari long covid yang begitu bervariasi gejala dan dampaknya menjadikan @covid survivor.id sebagai wadah yang mengajak para pengguna bersama-sama menghadapi dan menyelesaikan permasalahan stigma dan berbagai gejala yang dihadapi. Berdasarkan fenomena ini, dapat dikatakan bahwa keberadaan @covid survivor.id yang menjadi wadah para penyintas COVID-19 relevan dengan budaya masyarakat Indonesia dan kebutuhannya pada saat ini.

Sebagaimana Hofstede menyatakan bahwa salah satu dimensi budaya berkaitan mengenai individualitas atau kolektivitas. Hofstede juga menjelaskan bahwa masyarakat Asia (termasuk Indonesia) merupakan masyarakat dengan dimensi budaya yang lebih mengarah pada kolektivitas (Hofstede, 2011). Kolektivitas yang dimaksud terkait dengan rasa kebersamaan, saling berbagi dan menjalani berbagai bentuk hal bersama-sama. Rasa kebersamaan memiliki nilai unggul di masyarakat Indonesia. Sebagaimana dalam sejarah, dasar Negara Pancasila merupakan sebuah falsafah kepribadian bangsa Indonesia yang terlahir dari kolektivitas budaya bangsa (Rahmat et al., 2020). Dalam konteks @covid survivor.id kebersamaan yang dibangun adalah rasa kebersamaan sebagai penyintas, sehingga pernyataan sebagai komunitas online dapat memberi makna yang besar untuk para pengikut akun. Dengan adanya wadah yang mengumpulkan orang-orang dengan pengalaman sebagai penyintas COVID-19, para *Followers* akan merasa tidak sendirian sebagai penyintas. @covid survivor.id tidak hanya sebagai media mencari informasi, tetapi juga menjadi ruang berbagi pengalaman sebagai sesama penyintas COVID-19.

Hal tersebut diperkuat oleh teori partisipasi budaya dari Jenkins (Fuchs, 2014) bahwa media sosial memberikan kesempatan kepada pengguna untuk berpartisipasi pada berbagai isu dengan

kemudahan akses dan membangun hubungan dengan pengguna lain. Selain itu pengguna diberi kesempatan besar untuk membuat dan membagikan informasi dengan pengguna lainnya. Seorang penyintas COVID-19 berdasarkan pengalamannya dapat menjadi sumber informasi bagi orang lain. Jenkins juga menjelaskan bahwa sebuah komunitas online terdiri dari orang-orang yang memiliki kepercayaan bahwa kontribusi mereka bermanfaat bagi anggota lainnya dan saling peduli satu sama lain.

Selanjutnya, pada profil bio akun @covid survivor.id memberi pernyataan diri sebagai komunitas online. Komunitas online adalah istilah warisan yang mendarah daging dalam budaya Internet (Preece & Maloney-Krichmar, 2005). Komunitas online dapat diartikan sebagai sekelompok orang, yang berkumpul untuk suatu tujuan, online, dan diatur oleh norma dan kebijakan serta didukung oleh perangkat lunak (Dover & Kelman, 2018). Akan tetapi akun ini tidak berjalan semata-mata sebagai komunitas yang mengumpulkan orang-orang dengan pengalaman yang sama dan tidak hanya sebagai ruang berinteraksi antar para Pengikut. @covid survivor.id turut mewadahi berbagai informasi dengan penggunaan dan pencantuman sumber-sumber yang kredibel. Hal ini menandakan bahwa dalam pemberian informasi, @covid survivor.id tetap bersifat waspada dan berhati-hati akan kebenarannya. Informasi yang disampaikan kembali pada pengikut adalah informasi yang telah terverifikasi melalui sumber-sumber yang terpercaya. Tanggung jawab pengelola akun menjadi nilai tambah dalam pengelolaan media literasi, terutama pada media berbasis online. Berdasarkan observasi peneliti, postingan pada akun @covid survivor dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Konten Informasi @covid survivor.id

No	Jenis Postingan	Kategori Informasi	Keterangan
1.	Stories Highlight	Pengalaman Long Covid	Berisi tangkapan layar dan tanggapan pengikut akun

			mengenai pengalaman yang dirasakan mengenai gejala lain pasca sembuh dari COVID-19 (penyintas).
2.	Stories Highlight	Pengalaman <i>Long Covid</i> Omicron	Berisi tangkapan layar dan tanggapan pengikut akun mengenai pengalaman yang dirasakan mengenai gejala lain pasca sembuh dari COVID-19 khusus varian Omicron.
3.	Stories Highlight	Q&A	Ruang Tanya jawab dengan pengikut.
4.	Stories Highlight & Feeds	Kampanye Stigma	Kegiatan kampanye anti stigma negatif mengenai COVID-19.
5.	Stories Highlight & Feeds	Live Instagram	Kegiatan live berbentuk webinar dengan berbagai topik terkait menghadirkan pembicara-pembicara ahli.
6.	Feeds	Informasi Resmi <i>Long Covid</i>	Informasi kutipan resmi mengenai <i>long covid</i>
7.	Feeds	Informasi Resmi Perkembangan COVID-19 di Indonesia	Informasi kutipan resmi mengenai Perkembangan COVID-19 di Indonesia
8.	Feeds	Informasi mengenai tips dan trik menghadapi COVID-19	Informasi mengenai tips dan trik menghadapi COVID-19 ketika mengalami gejala atau telah dinyatakan positif.

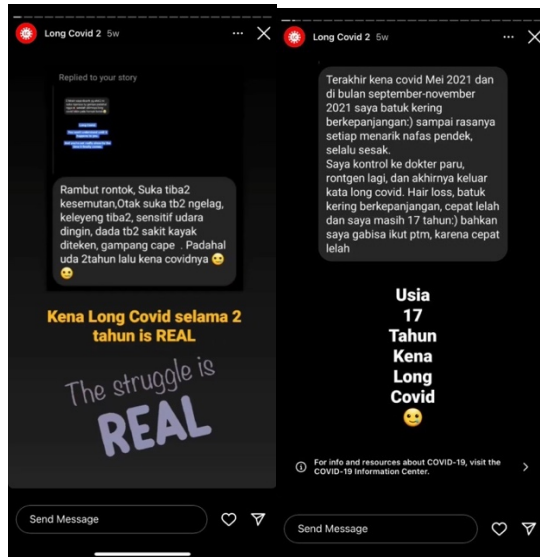
Sumber: (Olahan Penelitian, 2022)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa @covid survivor.id terdiri dari berbagai jenis informasi. Informasi yang disediakan tetap pada ranah isu COVID-19 dan stigma serta hal-hal yang berkaitan dengan penyintas. Hal ini bentuk keselarasan dan komitmen pengelola

akun terhadap profil bio yang disampaikan pada halaman muka akun. Selain itu, dari tabel 1 dapat pula dimaknai bahwa @covid survivor.id mencoba membangun model interaktivitas yang berbeda antara fitur *Feeds* dan *Stories*. Pada postingan jenis *Feeds*, informasi yang disediakan bersifat resmi dan menggunakan sumber kredibel dalam bentuk infografis. Interaksi komen tidak dibatasi tetapi tidak mendapatkan feedback secara langsung pada semua komentar. Sedangkan pada *Stories*, @covid survivor.id mengutamakan adanya *feedback* dari *followers*.

Beberapa *feedback* pada *stories* didapatkan oleh pengelola akun melalui pertanyaan "*question box*" dan *feedback* lainnya melalui balasan langsung *story*. Setiap balasan dibagikan ulang oleh pengelola akun, sehingga berbagai bentuk pengalaman dan saran dari pengikut akun tidak hanya tersampaikan pada admin, tetapi juga dapat diakses oleh semua pengikut akun. Selanjutnya, setiap balasan yang dibagikan juga disimpan pada fitur *highlight* agar tetap tersimpan dan terbaca oleh pengikut tanpa batasan waktu.

Berdasarkan hasil temuan observasi penelitian, hal ini dapat dinilai sebagai sebuah inovasi dalam hal membangun kepercayaan dan kenyamanan pengikut akun @covid survivor.id. Sebagaimana Jenkins (Jenkins, 2009) yang menyebutkan bahwa media baru memang mestinya bersifat fleksibel. Khalayak pada media baru tidak hanya sebagai penikmat media, akan tetapi juga memiliki kesempatan untuk tidak hanya sebagai khalayak pasif, dapat menjadi narasumber utama dalam sebuah informasi.



Gambar 2. Tangkapan Layar *reshare* Respon Pengikut Akun Pada Isu Long Covid
Sumber: (Hasil Olahan Penelitian, 2022)

Selanjutnya, sebagai komunitas online dengan pembahasan yang spesifik, @covid survivor.id dapat dinilai memiliki keunggulan sebagai komunitas yang akan dicari oleh pengikutnya. Sebagaimana dalam teori information seeking menyatakan bahwa individu berupaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu (D. Wilson, 2000). Para pengikut @covid survivor.id mengikuti akun tersebut tentu melalui proses pertimbangan. Salah satu pertimbangannya berkaitan dengan kebutuhan informasi yang digunakan. Sebagai komunitas online bagi penyintas COVID-19, @covid survivor.id menjadi wadah informasi bagi orang-orang yang memang mencari dan membutuhkan informasi terkait hal-hal yang terjadi pada penyintas.

Adapun tiga hal keunggulan inovasi yang dilakukan pada akun @covid survivor.id yaitu: (1) Pendekatan literasi berbasis komunitas

online; (2) Rasa kebersamaan dan kolektivitas pada budaya masyarakat Indonesia; (3) Wadah yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengikut akun. Dalam hal ini, tentu membutuhkan strategi serta riset kebutuhan untuk menyempurnakan penerapan inovasi literasi pada tema dan sektor lainnya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa @covid survivor.id merupakan sebuah inovasi literasi informasi terkait COVID-19. Model pelaksanaan akun @covid survivor.id menggunakan pendekatan komunitas online yang turut mengutamakan literasi bagi para pengikutnya. Akun @covid survivor.id merupakan inovasi baru yang mewadahi para penyintas COVID-19 untuk menggali informasi yang lebih spesifik terkait long covid serta berbagai stigma mengenai COVID-19. Keberadaan @covid survivor.id sebagai wadah para penyintas COVID-19 cocok dengan budaya masyarakat Indonesia yang berada pada dimensi kolektivitas. Rasa kebersamaan memiliki nilai unggul di masyarakat Indonesia. Komunitas online ini tidak hanya bergerak sebagai komunitas yang menjadi ruang berinteraksi antar para pengikut, informasi penting seputar penyintas COVID-19 dan stigma mengenai virus ini juga tercantum dengan sumber-sumber yang kredibel.

Selanjutnya, Inovasi dalam hal membangun kepercayaan dan kenyamanan pengikut pada akun @covid survivor.id menjadi temuan unik penelitian. Pengelolaan @covid survivor.id sebagai media baru memberi kesempatan pada masyarakat untuk tidak hanya sebagai khalayak pasif, tetapi juga dapat menjadi narasumber utama dalam sebuah informasi. Selain itu, sebagai komunitas *online* dengan pembahasan yang spesifik, @covid survivor.id menjadi wadah informasi bagi orang-orang yang memang mencari dan membutuhkan informasi terkait hal-hal yang terjadi pada penyintas. Peneliti berharap hasil penelitian dapat menjadi gambaran mengenai inovasi media literasi dan mampu menjadi *role model* pada pelaksanaan literasi informasi lainnya khususnya di media sosial.

Sehingga dapat diterapkan pada berbagai jenis literasi informasi dengan spesifikasi informasi lainnya. Pendekatan komunitas berbasis online merupakan inovasi yang menarik untuk ditindak lebih lanjut.

Terakhir, peneliti menyadari penuh akan keterbatasan penelitian. Hasil penelitian masih perlu dilengkapi dan disempurnakan dengan berbagai penelitian lanjutan. Penelitian ini hanya bersifat deskriptif yang memetakan temuan berdasarkan data pada akun @covid survivor.id. Peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ke arah studi kasus, dan dapat pula diuji secara kuantitatif mengenai gambaran literasi informasi pada pengikut akun @covid survivor.id.

Daftar Pustaka

- Aditya, R. (2021, July). Apa Itu PPKM yang Memiliki Tingkatan-tingkatan, Simak Penjelasannya! *Suara.Com*.
<https://www.suara.com/news/2021/07/13/223111/apa-itu-ppkm-yang-memiliki-tingkatan-tingkatan-simak-penjelasannya?page=all>
- Adyatama, E. (2021, August). Survei: Masih Banyak Warga Tak Percaya Data Covid-19 dari Pemerintah. *Tempo*.
<https://nasional.tempo.co/read/1493802/survei-masih-banyak-warga-tak-percaya-data-covid-19-dari-pemerintah>
- Alfan, M. M., & Wahjuni, E. S. (2020). Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Kebiasaan Perilaku Sehat Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 133–137.
- Arnani, M., Kurniawan, R., & Wiryono, S. (2021, April). Mengenal Apa Itu PSBB, Aturan, Daerah yang Menerapkan hingga Sanksinya. *Kompas.Com*.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/14/093800065/mengenal-apa-itu-psbb-aturan-daerah-yang-menerapkan-hingga-sanksinya?page=all>
- Ayamah, Puspita, D. S. F., & Betty. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi untuk Sembuh Pada Survivor Covid-19. *Journal of Nursing Research*, 1(1), 62–72.
- D. Wilson, T. (2000). Human Information Behavior. *Informing Science: The*

- International Journal of an Emerging Transdiscipline*, 3, 049–056.
<https://doi.org/10.28945/576>
- Dover, Y., & Kelman, G. (2018). Emergence of online communities: Empirical evidence and theory. *PLOS ONE*, 13(11), e0205167.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0205167>
- Fuchs, C. (2014). *Social Media: A Critical Introduction*. SAGE Publications Ltd.
<https://doi.org/10.4135/9781446270066>
- Griffin, E., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2019). *A First Look at Communication Theory* (Tenth). McGraw-Hill Education.
- Hofstede, G. (2011). Dimensionalizing Cultures: The Hofstede Model in Context. *Online Readings in Psychology and Culture*, 2(Dimensionalizing Cultures: The Hofstede Model in Context), 1–26.
- Jemadu, L., & Prastya, D. (2021, February). Selama 2020, Jumlah Pengguna Media Sosial di Dunia Tembus 4,2 Miliar. *Suara.Com*.
<https://www.suara.com/tekno/2021/02/02/222926/selama-2020-jumlah-pengguna-media-sosial-di-dunia-tembus-42-miliar#:~:text=Ada 155.000 pengguna baru media sosial setiap detik di 2020.&text=Suara.com - Jumlah pengguna media,juta selama 12 bulan terakhir.>
- Jenkins, H. et. al. (2009). *Confronting The Challengess of Participatory Culture: Media Education for the 21st Century*. MIT Press.
- Kasih, A. P. (2020, June). Mendikbud: Perguruan Tinggi di Semua Zona Dilarang Kuliah Tatap Muka. *Kompas.Com*.
<https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/16/103917571/mendikbud-perguruan-tinggi-di-semua-zona-dilarang-kuliah-tatap-muka>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2020, July). Terjadi Pergeseran Penggunaan Internet selama Masa Pandemi. *Kominfo.Go.Id*. https://kominfo.go.id/content/detail/26060/terjadi-pergeseran-penggunaan-internet-selama-masa-pandemi/0/berita_satker
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Rosdakarya.
- Oktavania, A. Y. (2022, January). Sekolah Daring, Transformasi Budaya Populer Pasca COVID-19.
<https://www.idntimes.com/opinion/social/itsyuri-yow/opini-sekolah-daring-transformasi-budaya-populer-pasca-covid-19-c1c2>
- Prasasti, G. D. (2021, February). Coronaphobia: Masalah Kecemasan Berlebihan yang Mengintai Akibat Pandemi COVID-19. *Liputan6.Com*.

<https://www.liputan6.com/health/read/4491460/coronaphobia-masalah-kecemasan-berlebihan-yang-mengintai-akibat-pandemi-covid-19>

- Preece, J., & Maloney-Krichmar, D. (2005). Online Communities: Design, Theory, and Practice. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 10(4), 00–00. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2005.tb00264.x>
- Purwanto, A. (2021, January). Ekonomi Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19 Potret dan Strategi Pemulihan 2020-2021. *Kompas.Com*. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>
- Rahmat, H. K., Madjid, M. A., & Pernanda, S. (2020). Kolektivitas Sebagai Sistem Nilai Pancasila Dalam Perkembangan Lingkungan Strategis Di Indonesia: Suatu Studi Reflektif. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(2), 83–95. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i2.11317>
- Riady, Y. (2021). Perilaku Pencarian Informasi dan Literasi Kesehatan Digital Mahasiswa Universitas Terbuka yang Terpapar Covid-19. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 1(2), 57–78. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v1i2.2046>